

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Sebagian besar sopir truk di PT Selamat Group Bengkulu Tengah memiliki kadar kreatinin serum abnormal 75,8%, sedangkan kadar kreatinin serum normal 24,2%.
2. Seluruh sopir truk di PT Selamat Group Bengkulu Tengah memiliki durasi kerja lebih dari 12 jam per hari.
3. Seluruh sopir truk di PT Selamat Group Bengkulu Tengah memiliki kebiasaan mengonsumsi air putih kurang dari 2 liter per hari.
4. Sebagian besar sopir truk di PT Selamat Group Bengkulu Tengah berada pada kelompok usia ≥ 41 tahun 51,5%, sedangkan kelompok usia 20–40 tahun 48,5%.

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi ilmiah mengenai pemeriksaan fungsi ginjal, khususnya kadar kreatinin serum pada pekerja dengan risiko tinggi seperti sopir truk. Selain itu, fasilitas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan upaya promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan, pemeriksaan fungsi ginjal secara berkala, serta penyuluhan mengenai pentingnya pola hidup sehat, kecukupan cairan tubuh, dan pengurangan konsumsi alkohol pada kelompok pekerja transportasi.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat, khususnya sopir truk, diharapkan dapat menerapkan pola hidup sehat, mencukupi kebutuhan cairan setiap hari, menjaga waktu istirahat yang cukup, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala sebagai upaya deteksi dini gangguan fungsi ginjal.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan menggunakan metode analitik yang lebih lengkap, seperti pemeriksaan ureum, estimated glomerular filtration rate (eGFR), dan urinalisis untuk mendapatkan gambaran fungsi ginjal yang lebih menyeluruh. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menganalisis hubungan antara faktor risiko seperti lama kerja, hidrasi, konsumsi alkohol, dan kebiasaan merokok terhadap kadar kreatinin serum menggunakan desain penelitian analitik.